

Penerapan Model *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Dian Puspita Wahyudi^{1*}, Mugiadi^{2*}, Asmaul Khair^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No.229 Bandung

*e-mail: Dianpuspitawahyudi@yahoo.co.id, Telp: +6289631490123

Received: May 12, 2017 Accepted: May 12, 2017 Online Pulished: May 15, 2017

Abstract: Implementation of Model Numbered Head Together to Improve Result Learn Mathematics Students

The purpose of this research was to improve result learn mathematics students on the model cooperative learning type numbered head together. The method of the research was Classroom Action Research (CAR) consisting of two breeding cycles, every cycle having four stage, which are (1) planning, (2) the implementation, (3) observation, and (4) reflection. Technique data collection using a technique non a test and technique test. The data collected analyzed using analysis data qualitative and quantitative .The research results show that through model cooperative learning type numbered head together can improve result learn mathematics students.

Keywords: *number head together, result learn*

Abstrak: Penerapan Model *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *numbered head together, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi, dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri, dan membentuk peserta didik dalam menuju kedewasaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan tujuan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan tujuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara *adekwat* (memadai) dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2008: 3).

Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang saat ini dijalankan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Umumnya jenjang sekolah dasar masih menggunakan KTSP.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) Pendidikan Agama, (b) Pendidikan Kewarganegaraan, (c) Bahasa, (d) Matematika, (e) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (f) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (g) Seni dan Budaya, (h) Pendidikan Jasmani dan Rohani, dan (i) Muatan Lokal. Berdasarkan mata pelajaran yang disebutkan di atas, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mampu berkontribusi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Susanto (2013: 183) mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan

tinggi. Selain itu matematika juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Menurut Hendriana dan Soemarmo (2014: 7) tujuan pembelajaran matematika yaitu agar siswa memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan, sikap ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika.

Upaya dalam mengembangkan kualitas pendidikan perlu didukung kesiapan tenaga pendidik. Guru dituntut kreatif dan mampu memilih serta menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kinerja seorang guru harus diupayakan semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran agar pelajaran yang diberikan dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik model pembelajaran yang diterapkan, semakin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap wali kelas V di SD Negeri 9 Tegineneng pada tanggal 21 dan 22 November 2016 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *mid* semester, khususnya pada mata pelajaran matematika diperoleh keterangan masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hasil belajar matematika

tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data hasil belajar matematika kelas V *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	KKM	Siswa tuntas	Persentase	Siswa tidak tuntas	Persentase
VA	23	68,69	65	12	52%	11	48%
VB	23	69,78	65	13	57%	10	43%
VC	24	64,45	65	11	46%	13	54%

Sumber: Data hasil belajar matematika kelas V (*mid* semester) SD Negeri 09 Tegineneng

Berdasarkan tabel 1.1, nilai rata-rata kelas VC tergolong rendah di antara kelas VA dan VB maka hasil belajar matematika kelas VC perlu mendapat perbaikan pembelajaran karena dari jumlah siswa 24 orang, hanya 11 siswa atau 46% yang telah mencapai KKM dan sebanyak 13 siswa atau 54% belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 (data nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017).

Setelah diamati ternyata masalah tersebut disebabkan antara lain karena pembelajaran masih bersifat konvensional yakni guru aktif dan siswa pasif. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran baik dengan menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran serta hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan solusi salah satunya yaitu menerapkan model *cooperative learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Trianto (2013: 67) mengemukakan beberapa variasi dalam *cooperative learning* diantaranya yaitu *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Komalasari (2011: 62) model *cooperative learning* tipe *numbered head together* adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kepala kemudian dibuat satu kelompok dan secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Adapun langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *numbered head together* menurut Ibrahim dalam Hamdayama (2014: 175-177) yaitu guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.

Guru memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS, guru membagi LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan di pelajari.

Setiap siswa diminta berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada dalam LKS. Guru memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Pada tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas, guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Tujuan dari model *cooperative learning* tipe *numbered head together* menurut Susanto (2013:

229) agar siswa dapat saling menambah kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.

Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar akan meningkat. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar. Tindak mengajar dari sisi guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal serta puncak proses belajar.

Oleh sebab itu, peneliti memilih model pembelajaran yang dianggap cocok untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VC SD Negeri 9 Tegineneng”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggris penelitian tindakan kelas disebut dengan *classroom action research*. Arikunto (2010: 135) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Menurut Aqib (2011: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar meningkat. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri yaitu upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Menurut Arikunto (2010: 138) bahwa secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan melalui empat tahapan yaitu (a) menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Tegineneng, Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2016/2017 selama

kurang lebih 5 bulan, terhitung dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan (penyusunan proposal, seminar proposal, dan perbaikan proposal) sampai tahap penyusunan laporan.

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan wali kelas VC SD Negeri 9 Tegineneng dan teman sejawat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VC SD Negeri 9 Tegineneng dengan jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 24 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik non tes dan tes. Teknik non tes yang digunakan adalah observasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kinerja guru, hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor siswa di kelas VC SD Negeri 9 Tegineneng dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*.

Teknik tes yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas VC dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*.

Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti antara lain:

Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VC SD Negeri 9 Tegineneng. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kinerja guru, hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor selama penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Lembar observasi kinerja guru digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melakukan praktik mengajar pada pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru.

Lembar observasi hasil belajar afektif siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aspek kerja sama dan disiplin.

Lembar observasi hasil belajar psikomotor siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk

mengamati beberapa aspek, yaitu: mengkomunikasikan dan keterampilan sosial.

Tes Formatif

Tes formatif merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes formatif digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai siswa guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian pada setiap akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu sebagai berikut.

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara nyata dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas belajar dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dan nilai persentase

ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (petaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menyiapkan instrumen penilaian, sarana, dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah mengarahkan siswa untuk memahami sifat-sifat bangun datar melalui kertas berisi gambar bangun datar yang diberikan, membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.

Memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Setiap kelompok harus memiliki buku paket atau panduan agar memudahkan siswa dalam

menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Membagi LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari, setiap siswa diminta berpikir bersama kelompoknya untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS. Menyebut satu nomor dan para siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. Meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Pada tahap pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan wali kelas VC SD Negeri 9 Tegineneng pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru, wali kelas VC bertindak sebagai observer yang menilai kinerja guru dan teman sejawat menilai hasil belajar afektif dan psikomotor siswa.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi yang telah disiapkan. Penilaian kinerja guru diamati dengan cara melingkari skor pada lembar observasi dan hasil belajar afektif serta hasil belajar psikomotor siswa diamati dengan cara memberikan skor pada setiap aspek yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap refleksi, hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar

matematika siswa. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

Profil SD Negeri 9 Tegineneng

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Tegineneng beralamat di Jalan Masgar, Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. SD Negeri 9 Tegineneng berdiri pada tahun 1975/1976 dan telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah.

SD Negeri 9 Tegineneng memiliki visi dan misi. Adapun visinya yaitu menghasilkan siswa beriman, berilmu, berbudipekerti, cerdas dan terampil, berbudaya bersih dan sehat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Misi SD Negeri 9 Tegineneng yaitu membudayakan siswa untuk beribadah berdasarkan keyakinan masing-masing, mengoptimalkan tercapainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berorientasi imtaq dan iptek, mengembangkan bakat siswa, menumbuhkan kreatifitas siswa dan guru, membiasakan hidup bersih dan sehat, menciptakan suasana tertib, lingkungan bersih dan indah.

Tujuan SD Negeri 9 Tegineneng adalah untuk meletakkan dasar-dasar intelektual, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, bersih dan sehat untuk mengikuti pendidikan tingkat lanjut.

Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, sekolah dasar tersebut memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, dan 1 ruang perpustakaan. Selain itu, terdapat 4 toilet yang terdiri dari 2 toilet guru dan 2 toilet siswa, 4 wastafel, area parkir untuk kendaraan, dan kantin sekolah. Jumlah guru dan staf yang ada di SD Negeri 9 Tegineneng yaitu 20 yang terdiri dari 15 guru kelas, 3 guru bidang studi, 1 pustakawan, dan 1 penjaga sekolah.

Deskripsi Awal

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap wali kelas VC pada tanggal 21 dan 22 November 2016 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *mid* semester, khususnya pada mata pelajaran matematika diperoleh keterangan masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Pembelajaran masih bersifat konvensional yakni guru aktif dan siswa pasif, guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran baik dengan menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran serta rendahnya hasil belajar matematika kelas VC karena dari jumlah siswa 24 orang, hanya 11 siswa atau 46% yang telah mencapai KKM dan sebanyak 13 siswa atau 54% belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 (data nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017).

Berdasarkan hal di atas, perlu dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VC SD

Negeri 9 Tegineneng. Hal ini mendorong peneliti untuk berusaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VC dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*.

Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan wali kelas VC. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 2 siklus dimulai 13 April sampai dengan 22 April 2017 sebanyak empat kali pertemuan dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas

No	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu
1	I	1	Kamis/13 April 2017	07.45-08.55
		2	Sabtu/15 April 2017	07.45-08.55
2	II	1	Rabu/19 April 2017	07.45-08.55
		2	Jum'at/21 April 2017	08.00-09.10

Pembahasan Hasil Penelitian

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan wujud unjuk kerja atau perilaku guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sehingga guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Djamarah dan Aswan (2006: 120) menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang

ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif, dan efisien, serta mengena pada tujuan pembelajaran.

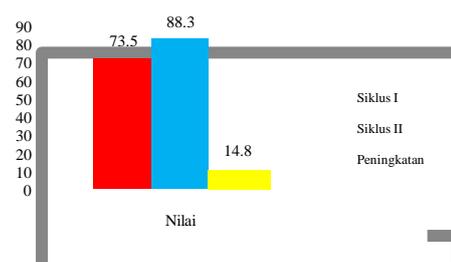
Kinerja guru yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran matematika di kelas VC dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* sangat baik. Berdasarkan analisis diperoleh hasil rekapitulasi kinerja guru yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi kinerja guru siklus I dan II

No	Kinerja Guru	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai	73,5	88,3
2.	Katagori	Baik	Sangat baik
3.	Peningkatan nilai	14,8	

(Sumber: Hasil perhitungan)

Kinerja guru pada siklus I menunjukkan katagori baik yaitu dengan nilai 73,5 kemudian kinerja guru pada siklus II menunjukkan katagori sangat baik, yaitu dengan nilai 88,3. Peningkatan kinerja guru sebesar 14,8. Agar lebih jelas, peningkatan kinerja guru siklus I dan siklus II disajikan pada grafik berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan II

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Sebagaimana Nashar (2004: 77) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa diakumulasi dari hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus, yaitu siklus I dan II.

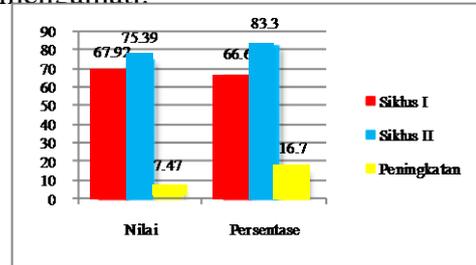
Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II

No.	Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil belajar siswa	1630,3	1809,4
2.	Jumlah siswa	24	
3.	Nilai rata-rata	67,92	75,39
4.	Peningkatan hasil belajar siswa	7,47	
5.	Persentase ketuntasan klasikal	66,6%	83,3%
6.	Katagori	Baik	Sangat baik
7.	Peningkatan persentase hasil belajar siswa	16,7%	

(Sumber: Hasil Perhitungan)

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II yaitu hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh 1630,3 dengan nilai rata-rata 67,92 kemudian pada siklus II memperoleh 1809,4 dengan nilai rata-rata 75,24. peningkatan nilai hasil belajar adalah 7,47. Selanjutnya, dilihat dari persentase ketuntasan klasikal, pada siklus I memperoleh 66,6% dan siklus II memperoleh 83,3%. Peningkatan

persentase hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 16,7%. Berikut disajikan data dalam bentuk grafik untuk memudahkan dalam mengamati.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, diperoleh keterangan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VC SD Negeri 9 Tegineneng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas VC SD Negeri 9 Tegineneng, Kabupaten Pesawaran pada pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Nilai rata-rata hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa pada siklus I sebesar 67,92 dan

siklus II menjadi 75,39 mengalami peningkatan sebesar 7,47. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 66,6% dengan katagori baik dan pada siklus II menjadi 83,3% dengan katagori sangat baik, serta mengalami peningkatan sebesar 16,7%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari apa yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat menjawab hipotesis penelitian ini, yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB & TK*. Bandung. YramaWidya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BSNP.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamdayama & Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hasanah, Soviatun. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan dengan Menerapkan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Tahun Pelajaran 2012/2013*. <http://digilib.unila.ac.id/23407/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN%5D.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2016. Lampung. Universitas Lampung
- Hendriana, Heris & Utari Soemarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta. Delia Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. 2006. *Lampiran 1 Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta. Depdiknas.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Utari, Dewi. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. <http://digilib.unila.ac.id/22614/18/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2016. Lampung. Universitas Lampung.